

**LAPORAN**  
**SKALA DAMPAK PELAKSANAAN INOVASI**  
**DI KABUPATEN MUARA ENIM**

**INSPEKTORAT KABUPATEN MUARA ENIM**

## **KATA PENGANTAR**

Puja serta syukur tak henti-hentinya selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya jualah, laporan untuk mengukur skala dampak dari pelaksanaan inovasi di Kabupaten Muara Enim ini dapat diselesaikan. Laporan ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mengikuti *Innovative Government Award* (IGA). Penganugerahan *Innovative Government Award* (IGA) 2021 merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pengukuran Indeks Inovasi Daerah. Inovasi yang diikutsertakan telah dievaluasi skala dampaknya melalui evaluasi internal atau eksternal. Sejalan dengan itu, Inspektorat Kabupaten Muara Enim selaku Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), melakukan evaluasi skala dampak dari pelaksanaan inovasi diberbagai organisasi perangkat daerah lingkup Kabupaten Muara Enim.

Kami selaku Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) menyadari, dalam pelaksanaan evaluasi skala dampak pelaksanaan inovasi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan, untuk itu harapan kami ke depan, kritik dan saran sangatlah diharapkan demi perbaikan pelaksanaan evaluasi pada tahun-tahun mendatang. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan evaluasi ini, kami mengucapkan terima kasih.

**Muara Enim, 10 September 2021**

**Pit. INSPEKTUR KABUPATEN MUARA ENIM**

**SUHERMANSYAH, ST.M.Eng  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP 19720820 200501 1 004**

## BAB III

### PENGUKURAN DAMPAK INOVASI

Dampak adalah hasil jangka panjang dari suatu program, proyek atau kebijakan. Termasuk hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan terjadi, dampak positif dan negative serta dampak langsung dan tidak langsung. Identifikasi dampak ini untuk melihat perbedaan utama dari suatu program atau kebijakan yang telah dilaksanakan berdasarkan tujuan pelaksanaan.

Pendekatan *before after comparison*, dioperasionalkan dengan menggunakan perbandingan kelompok indicator seperti input dengan input, proses dengan proses, dan output dengan output, indicator dalam masing-masing kelompok adalah :

No.	Input	Proses	Output
1.	Biaya / Anggaran / Dana	Mekanisme / prosedur yang dilakukan	Produktivitas
2.	Sumber Daya Manusia	Waktu layanan	Kualitas Hasil
3.	Kelengkapan yang menjadi pendukung proses		

Berdasar hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Muara Enim, terhadap skala dampak yang dirasakan baik itu oleh perangkat daerah itu sendiri, maupun masyarakat sebagai pengguna layanan, dengan hasil evaluasi per inovasi, yang dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel pengukuran dampak inovasi.

Untuk mengikuti sebuah kompetisi inovasi ini, kami telah melaksanakan evaluasi terlebih dahulu dari sisi dampak inovasi, baik itu oleh penyelenggara layanan maupun oleh pengguna layanan. Inovasi ini akan diikutsertakan dalam *Innovative Government Award* (IGA), dengan deskripsi inovasi sebagai berikut :

#### **NATADe PINA (NaTa De PineAPPLE) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim.**

Buah nanas merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di kabupaten Muara Enim. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, yang di update tanggal 4 maret 2019, ada 3 kecamatan penghasil nanas terbesar di kabupaten muara enim yaitu Gelumbang 1.440,00 ton/tahun, Kelekar 7.500,00 ton/tahun, Belide Darat 2.668,80 ton/tahun. Sumber dana usaha tani nanas diperoleh dari swadaya petani, mitra usaha tani dan pinjaman, dengan dana yang cukup besar untuk usaha tani nanas, sudah sebaiknya petani nanas bisa mendapatkan pendapatan yang layak dan kehidupan yang lebih baik, salah satunya dengan tidak hanya menjual nanas segar melainkan

mengolahnya menjadi produk setengah jadi atau jadi sehingga harga jualnya jauh lebih tinggi. Di muara enim orang pada umumnya hanya mengkonsumsi nanas dalam keadaan segar, padahal jika nanas diolah maka nanas tersebut akan memperoleh nilai tambah dan harga jual yang cukup tinggi, sangat disayangkan di kabupaten Muara Enim belum banyak mengolah nanas menjadi produk industri.

NATADe PINA (NaTa De PANDUAN PENYUSUNAN PineAPPLE) adalah hasil fermentasi air sari buah nanas dengan menggunakan sejenis bakteri yaitu *Acetobacter Xylinum*. NATADe PINA (NaTa De PineAPPLE) berbentuk padat, kokoh, kuat, kuning transparan, kenyal, dan mirip kolangkaling, dalam kemasannya potongan NATADe PINA (NaTa De PineAPPLE) dicampur dengan sirup nanas yang dibuat secara alami sangat enak disajikan dalam keadaan dingin dan dijadikan sebagai pilihan minuman sehat dan praktis. Keistimewaan produk NATADe PINA (NaTa De PineAPPLE) nilai kalorinya yang rendah. kandungan terbesarnya adalah air (98%), sehingga dapat dipakai sebagai sumber makanan rendah kalori cocok untuk produk konsumsi diet alami, sebagai penurun kolesterol, glukosa darah pada penderita diabetes mellitus, mencegah konstipasi, mengendalikan berat badan (mencegah obesitas), mencegah kanker kolektral, dan bermanfaat pada mikroflora di usus besar, dengan mengetahui berbagai manfaat NATADe PINA (NaTa De PineAPPLE) maka masyarakat di Kabupaten Muara Enim khususnya untuk tidak ragu mengkonsumsi produk ini dan mendukung inovasi pemanfaatan nanas sehingga memiliki nilai tambah melalui pengolahan produk NATADe PINA (NaTa De PineAPPLE). Maka dari itu NATADe PINA diharapkan dapat memberi nilai tambah pada produk nanas dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani.

Dampak yang ditimbulkan setelah adanya inovasi NATADe PINA pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Sebelum	Setelah
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nata de coco produksinya hanya terbuat dari air kelapa.</li> <li>2. Nanas hanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar.</li> <li>3. Dari sisi penyimpanan baik Nata de coco maupun nanas dalam bentuk buah segar tidak tahan lama.</li> <li>4. Biaya pemasaran buah nanas segar cukup tinggi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah diproduksi dengan campuran gula tebu melalui proses fermentasi membuat NaTa de Pina menjadi lebih tahan lama.</li> <li>2. Serat yang terkandung dalam nata de Pina yang berupa selulosa, hemiselum, losa, lignin, dan bermanfaat untuk pencegahan berbagai penyakit dan pengendalian berat badan.</li> <li>3. Penjualan Nata de Pina dinilai lebih efisien dari segi biaya pemasarannya dan dapat meningkatkan laba petani nanas.</li> </ol>

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

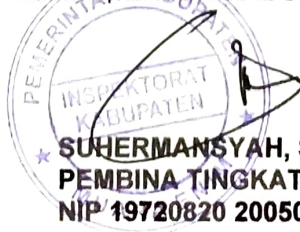
Dari hasil evaluasi terhadap skala dampak pelaksanaan NaTa de Pina dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Inovasi tersebut telah dilaksanakan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan jangka waktu pelaksanaan berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun.
2. Inovasi yang dilaksanakan tersebut, telah memberikan manfaat baik dari sisi petani nanas sebagai produsen buah nanas maupun bagi masyarakat selaku konsumen yang mendapatkan manfaat lebih dari produk NaTa de Pina.
3. Inovasi NaTa de Pina belum pernah dilakukan pengukuran secara kuantitatif dengan pendekatan *before dan after comparasion*, input dengan input, proses dengan proses, output dengan output. Sehingga akan didapatkan gambaran yang objektif terkait keberhasilan dari inovasi ini, sebelum inovasi dilaksanakan dan setelah inovasi ini dilaksanakan.
4. Belum dilakukannya survey kepada masyarakat selaku konsumen, untuk mengukur seberapa besar minat dan manfaat yang diperoleh masyarakat.

#### B. Saran.

Dari kesimpulan di atas untuk mengukur kebermanfaatan inovasi Nata de Pina yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui petani nanas, sebaiknya dilakukan pengukuran secara kuantitatif dengan pendekatan *before dan after comparasion*, input dengan input, proses dengan proses, output dengan output. Sehingga akan didapatkan gambaran yang objektif terkait keberhasilan pelaksanaan inovasi ini, sebelum inovasi dilaksanakan dan setelah inovasi ini dilaksanakan.

Muara Enim, 10 September 2021  
Pit. INSPEKTUR KABUPATEN MUARA ENIM



SUHERMANSYAH, ST.M.Eng  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP 19720820 200501 1 004